



Analisis Penggunaan Morfem Terikat Pada Berita “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo”

Achmad Muzakki Jamil¹, Risma Avillyana Putri², Khalimatus Sya’diah³, Silvia Natasya Aulia⁴, Meutia Revana Cahya Putri⁵, Khildatul Izza⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

202233263@std.umk.ac.id

Abstract

This article analyzes how bound morphemes are used, especially the use of affixes or affixes in the news entitled "Complete! Gibran Rakabuming's First Speech as Prabowo's Vice Presidential Candidate." Bound morphemes are morphemes that must first be combined with other morphemes to be used in speech. The affixation process is also called the affixation process, the affixation process is divided into several types, this depends on the location or where the affix is combined with the word it is attached to. Words are formed by adding prefixes, infixes, suffixes or a combination of these affixes to the base word (confix). The theory used in this research is Indonesian morphology. This research uses a qualitative descriptive method by listening to and describing the results in the form of words. Using news as a data source. The results of the research carried out found that there were 19 data containing bound morphemes (prefix, infix, suffix, and confix). Namely, the 19 quotations consist of 5 words using prefixes, 2 words using suffixes, 12 words using confixes, and no words containing infixes were found.

Keywords: Morphemes, Speech, Morphology

Abstrak

Artikel ini menganalisis tentang bagaimana pemakaian morfem terikat terutama penggunaan afiks atau imbuhan pada berita yang berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo”. Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Proses afiksasi (affixation) disebut juga dengan proses pengimbuhan, proses pengimbuhan terbagi menjadi beberapa jenis, hal ini bergantung pada letak atau di mana posisi afiks tersebut digabung dengan kata yang dilekatinya. Kata dibentuk dengan mengimbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), atau gabungan dari imbuhan-imbuhan itu pada kata dasarnya (konfiks). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah morfologi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menyimak dan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata. Menggunakan berita sebagai sumber data. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ada 19 data yang dalamnya terdapat morfem terikat (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Yaitu 19 kutipan terdiri dari 5 kata penggunaan prefiks, 2 kata penggunaan imbuhan sufiks, 12 kata penggunaan konfiks, dan tidak ditemukan kata yang mengandung imbuhan infiks.

Article History:

Received 2023-06-09

Revised 2023-06-28

Accepted 2023-11-28

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

Kata Kunci: Morfem, Pidato, Morfologi

PENDAHULUAN

Belajar adalah tindakan, proses, dan perilaku yang kompleks yang dialami siswa (Hidayati & Darmuki, 2021). Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Untuk mencapai pemahaman, proses ini membutuhkan interaksi. Bahasa adalah alat penting yang memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain. Memang, berkomunikasi juga dapat dilakukan dengan cara lain, seperti isyarat, lambang, gambar, atau kode-kode lainnya. Namun, bahasa tetap diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik karena bahasa menunjukkan semua pemikiran manusia dan kenyataan dunia. Penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulis menunjukkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan yang murni dengan bantuan sistem lambang yang dirancang sedemikian rupa (Rokhayati et al., 2023).

Bahasa adalah komponen paling penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat yang paling tepat untuk mengkomunikasikan perasaan, keinginan, gagasan, dan hal-hal lainnya kepada orang lain sehingga orang yang berkomunikasi dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Bahasa sangat penting untuk kehidupan sosial manusia, jadi kita harus memahami apa dan bagaimana menggunakannya dengan benar. Bahasa juga dapat diartikan dengan sebuah kesepakatan antara sebuah komunitas untuk berkomunikasi dan juga dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan pendapat. Jadi, bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi. Orang berkomunikasi melalui bahasa nonverbal (isyarat, ekspresi, dan gerak tubuh) dan verbal (lisan dan tulisan). Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau konsep kepada orang lain dengan cara ini. (Ervina Arianita & Fatma Dwi Aini, 2022).

Hal Ini menghasilkan banyak cabang kajian bahasa yang didasarkan pada objek yang disebutkan di atas. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Istilah "morfologi" berasal dari kata "morphology" dalam bahasa Inggris. Pada awalnya, ilmu ini disebut morphemics, yang berarti studi tentang morfem. Namun, istilah morfologi berkembang seiring dengan perkembangan dan dinamika bahasa. (Mulyana, 2011). Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana.

Morfem, yang merupakan bagian terkecil dari tata bahasa, adalah subjek utama penelitian bahasa. Morfologi adalah ahli bahasa yang menyelidiki kata, pembentukan kata, dan struktur kata. Tugas utama morfologi adalah menemukan dan mempelajari morfem yang membentuk kata-kata baru (Siregar, 2020). Morfem dapat dikatakan sebagai satuan kebahasaan yang menjadi dasar bagi munculnya sebuah kata, yang bila mana di ucapkan akan membentuk satu kesatuan yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis morfem terikat di halaman web Detik News berjudul "Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo." Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan tujuan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan alami. (Fadli, 2021).

Dalam penelitian ini, metode simak, metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam artikel berita berjudul "Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo", disebutkan bahwa metode simak digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode catat diikuti, yang dapat dilakukan dengan mencatat dalam kartu data dan kemudian mengklasifikasikan. (Monica Suci Putria, 2017).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Menyimak berita dalam Halaman Web Detik News yang Berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo” dalam link <https://news.detik.com/pemilu/d-7000663/lengkap-pidato-perdana-gibran-rakabuming-sebagai-cawapres-prabowo>
2. Menandai kata-kata yang berkaitan dengan morfem terikat dalam berita tersebut
3. Menganalisis penggunaan morfem terikat yang ada pada berita tersebut
4. Mencari sufiks, prefiks, konfiks, dan infiks dari berita di atas
5. Mencatat ke dalam kartu data tentang morfem terikat dalam berita di atas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan morfologi berupa morfem (bebas dan afiks) dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks. Berdasarkan jenisnya, morfem terbagi dalam dua jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Namun kita memilih mengambil morfem terikat dalam menganalisis berita yang berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo”.

1. Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang harus digabungkan dengan morfem lain sebelum dapat digunakan dalam bahasa. Morfem afiks dan morfem ikat adalah istilah lain. Karena morfem tidak memiliki kemampuan leksikal, tetapi merupakan sumber makna gramatikal, maka morfem terikat (Gani & Arsyad, 2019). Contoh morfem ikat yang berupa afiks, yaitu: N-, di-, -na, -ake, dan lain-lain. Morfem terikat terdiri dari Prefiks, dan Sufiks.

Setelah mempelajari morfologi dan morfem terikat kemudian kita mengenal dengan istilah proses morfologi, proses morfologi dikenal juga dengan sebutan proses morfemis atau proses gramatikal. Pengertian dari proses morfologi adalah pembentukan kata dengan afiks. Artinya, pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi),

pengulangan atau reduplikasi, penggabungan atau proses komposisi, serta pemendekan atau proses akronimisasi.

Kita mengambil Proses afiksasi dalam menganalisis berita yang berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo”. Proses afiksasi (affixation) disebut juga dengan proses pengimbuhan. Proses pengimbuhan terbagi menjadi beberapa jenis, hal ini bergantung pada letak atau di mana posisi afiks tersebut digabung dengan kata yang dilekatinya. Kata dibentuk dengan mengimbuhan awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), atau gabungan dari imbuhan-imbuhan itu pada kata dasarnya (konfiks) (Gani & Arsyad, 2019).

1) Prefiks

Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang terletak di awal kata. Prefiks, seperti halnya pada afiks-afiks lainnya, merupakan salah satu morfem terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh Alwi et al. dalam (Nurman, 2018), prefiks adalah afiks yang terletak di muka kata dasar. Istilah Latin ‘*praefixus*’ berarti melekat (*fixus*, *figere*) sebelum sesuatu (*prae*). Jenis-jenis prefiks adalah imbuhan ber-, me-, mem-, meng- per-, se-, di-, ke-, dan ter-. Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan.

Contoh prefiks pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo *"Kita semua menyakini program-program yang sudah berjalan sudah membawa Indonesia ke pintu gerbang kemajuan," kata Gibran di Indonesia Arena GBK, Jakarta, Rabu (25/10/2023)*. Kata “*berjalan*” pada kalimat tersebut termasuk prefiks, kata dasarnya yaitu kata “*jalan*” kemudian mendapat imbuhan di awal ber- menjadi “*berjalan*”.

Contoh prefiks yang kedua pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo terdapat pada kalimat *"Gibran berbicara berbagai macam program. Dari program dana abadi pesantren hingga kredit untuk startup"*. Kata “*berbicara*” pada kalimat tersebut termasuk prefiks, kata dasarnya yaitu kata “*bicara*” kemudian mendapat imbuhan di awal ber- menjadi “*berbicara*”.

2) Infiks

Morfem infiks yaitu afiks yang diberi imbuhan yang terletak pada tengah kata, biasanya pada suku awal kata, yaitu infiks –el, -em, dan infiks –er. Morfem ini merupakan morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata tetapi menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi (Monica Suci Putria, 2017).

Contoh infiks pada kutipan pidato yang dianalisis tidak ditemukan kata infiks.

3) Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir atau di belakang suatu kata dasar. Sehingga sufiks sering disebut dengan akhiran. Jenis-jenis sufiks adalah –an,-i, -nya,-kan,- wan, dan – wati. (Jannah, 2020) mengatakan bahwa Sufiks merupakan sebuah afiks yang diimbuhan pada bagian belakang dari kata dasar atau bentuk dasar. Sedangkan sufiksasi sendiri adalah proses pengimbuhan kata pada bagian belakang dari sebuah kata dasar atau bentuk dasar tersebut. Pada proses pembentukannya ini makna yang terdapat pada kata berimbuhan ini sendiri dapat berbeda dengan kata awal dari bentuk dasarnya. Dalam kata pertama yang terdapat pada proses sufiksasi sendiri berfungsi sebagai pembentuk kata benda. Seperti halnya sufiks ini bisa muncul bersamaan dengan proses afiksasi lainnya.

Contoh sufiks pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo bisa dilihat dari kalimat *"Ada kredit ultra mikro. Nanti akan kami tambahkan lagi. Kredit startup milenial. Ini untuk bisnis-bisnis para milenial yang berbasis inovasi dan teknologi," katanya. Kata "tambahkan" pada kalimat tersebut termasuk sufiks, kata dasarnya yaitu kata "tambah" kemudian mendapat imbuhan di akhir kan- menjadi "tambahkan".*

Contoh sufiks yang kedua pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo bisa dilihat dari kalimat *"Dalam pidatonya, Gibran langsung membocorkan program-program yang bakal ia jalankan bersama Prabowo Subianto jika terpilih". Kata "jalankan" pada kalimat tersebut termasuk sufiks, kata dasarnya yaitu kata "jalan" kemudian mendapat imbuhan di akhir kan- menjadi "jalankan".*

4) Konfiks

Konfiks merupakan gabungan awalan dan akhiran pada kata, Menurut Rohmadi pada (Rokhayati et al., 2023) Konfiks adalah gabungan imbuhanantara prefiks dan sufiks. Kedua macam afiks tersebut melekat secara bersama- sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya.

Contoh konfiks pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo bisa dilihat dari kalimat *"Gibran Rakabuming Raka menyampaikan pidato pertamanya. Dalam pidatonya, Gibran langsung membocorkan program-program yang bakal ia jalankan bersama Prabowo Subianto jika terpilih". Kata "menyampaikan" pada kalimat tersebut termasuk konfiks, kata dasarnya yaitu kata "sampai" kemudian mendapat imbuhan diawal me- dan di akhir -kan menjadi "menyampaikan".*

Contoh konfiks yang kedua pada berita Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo bisa dilihat dari kalimat *"Awalnya, dia mengatakan bahwa program yang sudah berjalan perlu dilanjutkan. Dia menyatakan tugasnya adalah menyempurnakan program tersebut". Kata "mengatakan" dan kata "menyatakan" pada kalimat tersebut termasuk konfiks, kata dasarnya yaitu kata "kata" dan "nyata" kemudian mendapat imbuhan diawal me- dan di akhir -kan menjadi "mengatakan" dan "menyatakan".*

Data yang telah kami dapatkan dalam menganalisis dari berita yang berjudul "Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo" bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :



Gambar 1. Halaman Berita yang dianalisis

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No	Jenis Imbuhan	Jumlah Data
1.	Prefiks	5 Kutipan
2.	Infiks	-
3.	Sufiks	2 Kutipan
4.	Konfiks	12 Kutipan
Jumlah Keseluruhan Data		19 Kutipan

Dari tabel hasil analisis data dapat disimpulkan data yang kami peroleh dari berita yang berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo” yaitu 19 kutipan terdiri dari 5 kata penggunaan prefiks, 2 kata penggunaan imbuhan sufiks, 12 kata penggunaan konfiks, dan tidak ditemukan kata yang mengandung imbuhan infiks.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari analisis di atas dapat diketahui bahwa morfologi adalah cabang ilmu dalam bidang linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Dan morfem adalah unit tata bahasa terkecil dari suatu bahasa. Bahasa juga dapat diartikan dengan sebuah kesepakatan antara sebuah komunitas untuk berkomunikasi dan juga dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan pendapat. Morfem juga dapat dikatakan sebagai satuan kebahasaan yang menjadi dasar bagi munculnya sebuah kata, yang bila mana di ucapkan akan membentuk satu kesatuan yang bermakna. Salah satunya adalah morfem terikat. Morfem terikat adalah morfem yang harus terlebih dahulu bergabung dengan morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan. Dalam morfem terikat, ada susunan yang membentuk yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Pada analisis berita yang kami peroleh dari laman web yang berjudul “Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo” terdapat morfem terikat dengan susunan kutipan terdiri dari 5 kata penggunaan prefiks, 2 kata penggunaan imbuhan sufiks, 12 kata penggunaan konfiks, dan tidak ditemukan kata yang mengandung imbuhan infiks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, F. C. (2023, 10 25). *Lengkap! Pidato Perdana Gibran Rakabuming Sebagai Cawapres Prabowo*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/pemilu/d-7000663/lengkap-pidato-perdana-gibran-rakabuming-sebagai-cawapres-prabowo>
- Ervina Arianita, & Fatma Dwi Aini. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial “Instagram.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 29–39. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.446>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>
- Monica Suci Putra, D. R. (2017). ANALISIS PEMAKAIAN MORFEM TERIKAT DAN MORFEM BEBAS PADA LIRIK LAGU KARYA ROSSA DALAM ALBUM YANG TERPILIH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*, 4, 9–15.
- Mulyana. (2011). Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa). *Kanwa Publisher*, 138.
- Nurman, M. (2018). Analisis Afiks Dalam Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Inggris. *Jurnal Reforma*, 2(1), 44–45. <https://doi.org/10.30736/rfma.v2i1.1>
- Rokhayati, R., Bahasa, F., Studi, P., & Bahasa, P. (2023). *Morfem Terikat Pada Buku Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi*. 2(2).
- Siregar, I. (2020). *Morfologi*. 1–61.